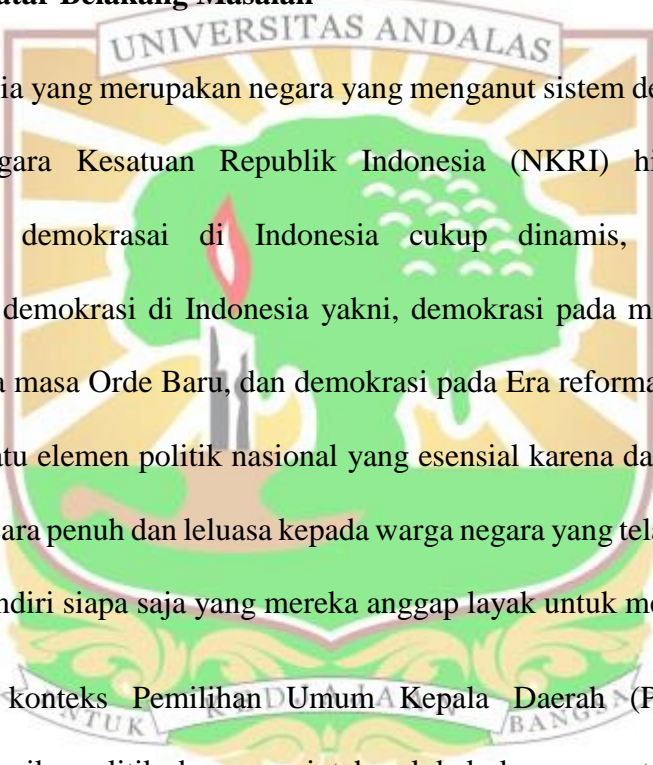


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah



Indonesia yang merupakan negara yang menganut sistem demokrasi.¹ Sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hingga saat ini, perkembangan demokrasi di Indonesia cukup dinamis, ada tiga fase perkembangan demokrasi di Indonesia yakni, demokrasi pada masa Orde Lama, demokrasi pada masa Orde Baru, dan demokrasi pada Era reformasi.² Menjadikan pemilu salah satu elemen politik nasional yang esensial karena dapat memberikan kesempatan secara penuh dan leluasa kepada warga negara yang telah berhak, untuk menentukan sendiri siapa saja yang mereka anggap layak untuk memerintah.

Dalam konteks Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)³ di Indonesia, dinamika politik dan pemerintahan lokal akan menentukan bagaimana wajah demokrasi Indonesia secara nasional dan menjadikan salah satu instrument penting penyelenggaraan pemerintahan setelah digulirkannya otonomi daerah di

¹ Demokrasi merupakan sebuah bentuk pemerintahan yang semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan setiap warga negara ikut serta berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perwakilan. Jika dilihat dari sudut pandang bahasa, demokrasi bersal dari bahasa Yunani yaitu *demos* dan *kratos*, jika diadopsi ke bahasa Indonesia, *demos* memiliki arti “rakyat” dan *kratos* memiliki arti “berkuasa”. Demokrasi juga diartikan sebagai pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Hasanuddin Ali dkk, 2017, “*Millennial Nusantara*”, Jakarta, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, hal. 122

² *Ibid.*,

³ Merujuk pada Undang-Undang 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilu, Pilkada kemudian diubah menjadi Pemilihan Umum Kepala Daerah atau disebut dengan PEMILUKADA, istilah sebelumnya (pilkada) rezimnya Otonomi Daerah. Semenjak penyelenggaraan pemilu di bawah koordinasi KPU secara nasional istilah Pilkada diubah menjadi Pemilkada. Namun setelah UU 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilu direvisi, terbitlah Undang-Undang Tahun 2011 No 1, di dalam Undang-undang tersebut tidak lagi disebut dengan pemilu kepala daerah tetapi disebut dengan pemilihan gubernur, pemilihan bupati, atau pemilihan walikota. Hal ini sesuai dengan UUD yang menyebutkan bahwasannya gubernur, bupati, dan walikota dipilih secara demokratis, sehingga bukan disebut kepala daerah namun langsung jabatannya yaitu gubernur, bupati, dan walikota.

Indonesia. Sehingga Pemilukada menjadi akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi lebih luas, menghimpun banyak kepercayaan terhadap calon kandidat.

Di Indonesia sendiri telah melaksanakan Pemilukada secara langsung sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Hal ini apabila dilihat dari perspektif desentralisasi, Pemilukada langsung tersebut merupakan sebuah terobosan baru yang bermakna bagi proses konsolidasi demokrasi di tingkat lokal.⁴ Salah satu tujuan dari pembentukan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah berbunyi sebagai berikut:

“Bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintahan daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.”⁵

Diterapkannya Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang berbicara tentang Pemerintahan Daerah menjadi cikal bakal diselenggarakannya pemilu di tingkat daerah secara langsung, dan dapat diyakini sebagai solusi ke arah penguatan demokrasi di tingkat lokal sekaligus mengembalikan kepercayaan publik terhadap pemerintah yang berkuasa, sehingga adanya perubahan pola pemerintahan yang sentralistik menjadi desentralistik membawa pergeseran lokus kekuasaan dari pusat ke daerah termasuk pula tentang kewenangan politik di tingkat lokal.

⁴ Bakti Saputra, Kekalahan Tobroni Harun-Komarunizar dalam Pemilihan Kepala Derah Kota Bandar Lampung 2015, Skripsi dari Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung. 2016, hal 2. Diakses tanggal 2 Maret 2019

⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Menariknya demokrasi di era reformasi beriringan dengan tumbuhnya generasi *Millennial*, generasi *Millennial* merupakan generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, yang pada saat ini (Tahun 2019) adalah mereka yang berusia 19-36 tahun.⁶ Generasi *Millennial* merupakan generasi setelah Generasi X (yang lahir antara tahun 1965-1980), generasi *Millennial* saat ini berperan sebagai mahasiswa, *earlt jobber*, dan orangtua muda. Menurut data BPS Tahun 2013, jumlah *Millennial* di Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 33% dari total jumlah penduduk Indonesia. Di tahun 2020, proporsi *Millennial* Indonesia bisa mencapai 34% mereka akan berada pada usia 20 hingga 40 tahun.⁷ Pada tahun tersebutlah, generasi *Millennial* akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena mulai berkurangnya *Gen-X* dan *Baby Boomer*.

Secara merata generasi *millennial* mempunyai pendidikan yang lebih baik dari para generasi sebelumnya (*Gen-X*), mereka cukup terbiasa dengan teknologi bahkan sebagian besar dari mereka sangat ahli dengan teknologi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, generasi *millennial* mampu bekerja kreatif dan selalu mempunyai energi positif di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang sosial politik. Generasi *millennial* merupakan generasi modern yang aktif bekerja, penelitian, dan berpikir inovatif tentang organisasi, memiliki rasa optimisme dan kemauan untuk bekerja dengan kompetitif, terbuka, dan fleksibel. Era reformasi inilah generasi *millennial* melalui proses demokratisasi dengan mengalami pemilu legislatif, pemilu presiden, dan pemilihan kepala daerah. Kekuasaan

⁶ Hasanuddin Ali dkk Op.Cit. hal 8

⁷ *Ibid.*

terdesentralisasi serta kebebasan berbicara dan berpendapat terbuka selebarnya.⁸

Menurut Gilman dan Stokes generasi *millennial* generasi ini kurang tertarik terlibat berpartisipasi dalam politik secara konvensional karena berbagai alasan. Oleh sebab itu mereka lebih memilih jalur yang lebih mudah diakses untuk berpartisipasi seperti menjadi relawan dan aktivis konsumen melalui media sosial.⁹ Di samping itu, generasi *millennial* jadi generasi penerus yang nantinya akan menjadi bagian dari pemimpin bangsa sehingga partisipasi politik mereka terhadap negara ini dari sekarang sangatlah dibutuhkan.

Maka, muncullah aksi dari kerelawanan kaum *millennial* yang merupakan suatu bentuk untuk mengantisipasi keapatisan berpolitik yakni dengan cara ikut serta untuk mengkawal Pemilu yang lebih bersih dan berintegritas. Dengan adanya kerelawanan generasi *millennial* juga berpengaruh dalam ranah Pemilu melalui sebuah aksi untuk menjadikan Pemilu sebagai arena kontestasi yang jujur dan adil, baik itu di dunia maya maupun di dunia nyata.¹⁰ Pada penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti peran dari relawan PENGEMAR di Kota Pariaman dalam tim kampanye Genius Umar - Mardison, dengan menganalisis peran apa saja yang

⁸ *Ibid.*

⁹ Christiany Juditha dan Josep Darmawan, "Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial" *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 22 No. 2, Desember 2018, hal. 93. Diakses pada tanggal 17 Februari 2019.

¹⁰ Era *millennial* berbasis digital aplikasi, dewasa ini menjadi isu utama dalam berbagai lini. Akan tetapi di sisi lain, generasi *millennial* rentan akan media sosial *harassment* (yang buruk) hingga persoalan *cybercrime* (kejahatan) yang memberikan pengaruh negatif terhadap kematangan pikir generasi muda. Dalam perkembangannya, media sosial telah berperan tidak hanya sebagai interaksi online namun juga berfungsi sebagai sarana komunikasi politik. Munculnya berbagai komunitas online atau media sosial menjadi fasilitator sosial-politik yang aktif digalakkan kaum muda generasi *millennial*. Generasi *millennial* ini tercatat banyak berperan dalam berbagai bidang, baik ekonomi, sosial politik, dan IPTEKS. Di kutip dari Retnayu Prasetyanti "Generasi Millennial Dan Inovasi Jejaring Demokrasi Teman Ahok" *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta* Vol. 3 No. 1 (Maret-Agustus 2017), hal.46

menyebabkan relawan itu bisa mengambil andil dan berpengaruh bagi masyarakat di Kota Pariaman, dan yang membuat para anak-anak muda ikut terlibat aktif dalam partisipasi politik di Kota Pariaman

1.2 Rumusan Masalah

Kota Pariaman sudah melakukan Pemilukada secara langsung sebanyak tiga kali, yaitu Tahun 2008, 2013, dan 2018¹¹. Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) Kota Pariaman diikuti oleh tiga pasang calon (paslon), yaitu, Mahyuddin-Muhammad Ridwan (MARI)¹², Dewi Fitri Deswati-Pabrival (DP)¹³, dan Genius Umar- Mardison Mahyuddin (GEMA)¹⁴. Penetapan Paslon tersebut dilakukan di Kantor KPUD Kota Pariaman.

¹¹ Pariamankota.go.id “Portal Pemerintah Kota Pariaman”, sumber pariamankota.go.id/profil/kategori/id=1, di akses Tanggal 19 Juni 2019.

¹² Paslon nomor urut satu Mahyudin sendiri berlatar belakang pengusaha dan merupakan mantan Walikota Pariaman masa bakti 22 Februari 2007 sampai dengan 8 Oktober 2008. Siapa yang tak kenal Mahyudin, sebelumnya pernah berpasangan dengan Almarhum Nasar karena meninggal dalam menjalankan pemerintahan kota pariman, yang digantikan Mahyuddin hingga habis masa roda Pemerintahan. Mahyudin memiliki pemilih tradisional yang loyal, sedangkan PKS juga memiliki dasar suara yang jelas. Sedangkan M. Ridwan meruapakn politisi muda yang pernah menjadi ketua DPD PKS Kota Pariaman, dan pernah menjadi staf ahli Refrizal (anggota fraksi PKS DPR RI). M. Ridwan juga tamatan Sarjana Ilmu Politik FISIP Unand. Lihat Sadri Chaniago. 2018. Peta Kontestasi Politik Pilkada Kota Pariaman. Padang Ekspres (Sabtu 20 Januari 2018) diakses pada tanggal 18 Januari 2019.

¹³ Paslon nomor urut dua yakni Dewi-Pabrival yang merupakan satu-satunya Perempuan yang mencalon sebagai Walikota Kota Pariaman, pasangan calon perempuan Walikota dann Wakil Walikota Pariaman Dewi Fitri Deswati – Pabrival menjadi bapaslon terkhir mendaftar ke KPU Kota Pariaman. Dewi-Pabrival adalah pasangan yang mempunyai konsep-konsep tersendiri dalam pembangunan Kota Pariaman yang sangat baik dan dinilai memiliki kompetensi untuk memimpin Kota Pariaman. Dewi sendiri merupakan Ketua DPD Nasdem Kota Pariaman yang dikenal ceplas-ceplos, lugas dan tegas, ini mirip seperti Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Dewi sangat optimis dapat bersaing dengan dua calon Walikota lainnya. Lihat Sadri Chaniago. 2018. Peta Kontestasi Politik Pilkada Kota Pariaman. Padang Ekspres (Sabtu 20 Januari 2018) diakses pada tanggal 18 Januari 2019

¹⁴ Paslon nomor urut tiga Genius umar-Mardison Mahyuddin sudah malang melintang di dunia perpolitikan Kota Pariaman, di tahun 2013 Genius Umar merupakan Wakil Walikota Pariaman periode 2013-2018, sedangkan Mardison Mahyuddin sendiri merupakan Ketua DPRD Kota Pariaman, yang sudah tiga kali berturut menjadi Ketua DPRD Kota Pariaman. Genius Umar sendiri berlatar belakang ASN di Kota Pariaman, di tahun 2013 beliau menjadi Wakil Walikota mendampingi Mukhlis Rahman, diusianya yang masih muda dia mampu memenangkan Pemilukada Kota Pariaman bersama dengan Mukhlis Rahman. Genius Umar merupakan purna praja STPDN angkatan 1994. Memulai karirnya Tahun 1994, menjadi Staf di Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kabupaten Padang Pariaman. 1995 menjadi Kasubsi Pembangunan Desa, Kecamatan Sungai Geringging, Padang Pariaman 1998-1999 Sekretaris Camat Batang Anai, Padang Pariaman 2000-

Meski di setiap daerah yang melaksanakan Pemilu serentak memiliki ciri khas ataupun dinamika yang bermacam-macam. Namun dinamika Pemilukada Kota Pariaman yang begitu hangat dan menjadikan Pemilukada Kota Pariaman menarik untuk diteliti. Menjelang hari pemilihan hingga pasca Pemilukada Kota Pariaman begitu banyak permasalahan-permasalahan yang dialami baik itu konflik antar tim sukses, berita-berita *hoax* yang beredar,¹⁵ pencemaran nama baik salah satu calon walikota di media sosial,¹⁶ beberapa Aparatur Sipil Negara di Kota pariaman yang dianggap kurang netral,¹⁷ dan lain sebagainya.

Di Tahun 2018 Pemilukada Kota Pariaman memiliki keunikan tersendiri yakni adanya tim sayap muda yang aktif dan kreatif. Tim sayap muda ini di perankan oleh kaum-kaum *millennial* sehingga adanya tendensi perubahan yang baik untuk meningkatkan partisipasi politik kaum *millennial* di Kota Pariaman, dibandingkan dari Pemilukada di kota lain. Kecenderungan beberapa daerah di Sumatera Barat memakai anak-anak muda hanya sebagai saksi maupun untuk maramaikan massa saat kampanye akbar¹⁸.

2007 tugas belajar di UGM dan IPB Hingga akhirnya menyangg Gelar Akademis Doctor. 2007-2008, Kasubag Panitia Kerjasama Antar Lembaga Parlemen, Setjen Hubungan Luar Negeri DPD-RI 2009-2010, Kabag Panitia Kerjasama Antar Lembaga Parlemen, Setjen Hubungan Luar Negeri DPD-RI. Lihat Sadri Chaniago. 2018. Peta Kontestasi Politik Pilkada Kota Pariaman. Padang Ekspres (Sabtu 20 Januari 2018) diakses pada tanggal 18 Januari 2019

¹⁵ Canang News “melawan berita bohong hoax dan ujaran”, sumber dari <http://www.canangnews.com/2018/03/melawan-berita-bohong-hoax-dan-ujaran.html?m=1>, diakses Tanggal 2 Maret 2019 dan lihat News M Klik Positif, “Kapolres Pilkada Pariaman Berpotensi Konflik Hindari Hoax dan Sara”, sumber dari <http://news.m.klikpositif.com/baca/27173/kapolres--pilkada-pariaman-berpotensi-konflik--hindari-hoax-dan-sara>, diakses Tanggal 2 Maret 2019

¹⁶ Prokabar, “calon walikota ini laporkan pemilik akun ke ata ke polisi”, sumber dari <https://prokabar.com/calon-walikota-ini-laporkan-pemilik-akun-ata-ke-polisi/>, diakses Tanggal 2 Maret 2019

¹⁷ Tirto.id “Dua ASN Pariaman kena sanksi karena dinilai tidak netral saat Pilkada”, sumber dari <https://tirto.id/dua-asn-pariaman-kena-sanksi-karena-dinilai-tak-netral-saat-pilkada-cNgg>, diakses Tanggal 2 Maret 2019

¹⁸ Ayo Ke Pariaman, “Catatan Ringan Kemenangan Genius Umar Mardison di Pilkada Pariaman 2018”. Sumber dari <https://www.ayokepariaman.id/2018/07/04/catatan-ringan-kemenangan-genius-umar-mardison-di-pilkada-pariaman-2018/> diakses pada tanggal 17 Maret 2019.

Adapun bentuk kegiatan kerelawan *millennial* di Kota Pariaman ialah aktif bergerak di media sosial, dan memberikan edukasi politik terhadap masyarakat Kota Pariaman. Jika dilihat dari beberapa media sosial seperti halnya *instagram*, *facebook*, dan *twitter* yang aktif dan dikelola oleh kaum-kaum *millennial* pada Pemiluakada Serentak di Sumatera Barat Tahun 2018, tidak terlalu memaksimalkan gerakan dari kaum-kaum *millennial* dibandingkan dengan yang dilakukan oleh kalangan *millennial* di Kota Pariaman. Bisa kita lihat dari tabel pembandingan akun media sosial pada Pemiluakada serentak di Sumatera Barat Tahun 2018, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan akun media sosial Pada Pemiluakada Serentak di Sumatera Barat Tahun 2018

No	Pemilukada	Paslon	Jenis akun	Postingan	Pengikut	Teman
1	Kota Padang	1. Emzalmi-Desri Ayunda	<i>Facebook</i>			4815
			<i>Instagram</i>	53	419	
		2. Mahyeldi-Hendri Septa	<i>Facebook</i>			4929
			<i>Instagram</i>	4	188	
2	Kota Sawahlunto	1. Fauzi Hasan-Dasrial Ery	<i>Instagram</i>	73	573	
			<i>Facebook</i>	-	-	
		2. Ali Yusuf-Ismed	<i>Instagram</i>	16	802	
			<i>Facebook</i>			4822
			<i>twitter</i>	115	46	
3. Deri Asta-Zohirin Sayuti	<i>Facebook</i>			3104		
3	Kota Padang Panjang	1. Mawardi-Taufiq Idris	-	-	-	
			<i>Instagram</i>	26	77	

		2. Hendri Arnis-Eko Furqani	<i>Facebook</i>	-	-	
		3. Rafdi M.Syarif- Ahmad Fadly	-	-	-	
		4. Fadly Amran- Asrul	<i>Instagram</i> <i>Facebook</i>	0	14	2124
4	Kota Pariaman	1. Mahyudin- M.Ridwan	<i>Instagram</i> <i>Facebook</i>	119	198	
		2. Dewi Fitri Deswati- Pabrisal	<i>Facebook</i>			420
		3. Genius Umar- Mardison	<i>Instagram</i> <i>facebook</i> <i>Twitter</i>	133	1406	2951
				80	242	

Sumber data: diolah oleh peneliti

Pada Tabel 1.1 dari sumber di atas dapat dijelaskan bahwasannya akun resmi media sosial Cawako dan Cawawako diberbagai daerah di Sumatera Barat yang mengikuti Pemilu pada Tahun 2018, terlihat dari akun resmi Genius Umar - Mardison lebih unggul daripada akun media sosial Cawako dan Cawawako lainnya. Dari segi pengikut di akun *instagram* Genius Umar - Mardison yang dikelola oleh Tim Relawan yang di beri nama PENGEMAR (Pemuda Pendukung Genius Umar - Mardison) mencapai 1406 pengikut, dan setiap pengikut dari akun *instagram* dari Genius Umar - Mardison hampir diikuti oleh kaum-kaum *millennial* di Kota Pariaman.

Postingan dari akun-akun lainnya kurang begitu aktif di media sosial dan kurang melibatkan kaum-kaum *millennial* untuk mengelola langsung akun-akun di media sosial, adapun akun resmi yang dikelola oleh beberapa tim pemenang,

namun postingan-postingan gambar tersebut kurang begitu menarik, terlihat dari postingan di *instagram* Genius Umar – Mardison lebih banyak ketimbang dari akun-akun media sosial Cawako dan Cawawako lainnya, akun dari Genius Umar – Mardison sudah melakukan 133 kali postingan di *instagram*, dalam setiap postingan akun Genius Umar – Mardison lebih mengedukasi masyarakat, terlihat dari beberapa postingan seperti video-video dan poster-poster yang menarik, kreatif dan inovatif, yang melakukan terobosan baru dalam Pemilukada Kota Pariaman Tahun 2018. Begitu pula dengan akun-akun resmi lainnya seperti *facebook* dan *twitter* dari akun Genius Umar-Mardison, selalu mentautkan setiap postingannya di beberapa akun tersebut.

PENGGEMAR (Pemuda Pendukung Genius Umar – Mardison) adalah sebuah perkumpulan relawan yang didirikan sekelompok anak muda secara sukarela karena suka dan tertarik dengan kepemimpinan Genius Umar Kota Pariaman. PENGGEMAR yang didirikan para sukarelawan ini bertujuan untuk membantu dan mendorong calon Walikota dan Wakil Walikota Pariaman Genius Umar - Mardison untuk maju sebagai Walikota dan Wakil Walikota Pariaman periode 2018-2023 serta mengawal penuh proses Pemilukada Kota Pariaman dalam upaya mewujudkan Kota Pariaman yang lebih baik ke depannya, sesuai dengan visi misi dari Genius Umar-Mardison. Menurut salah seorang Koordinator Tim Penggemar Fandy Candra Pratama.

“PENGGEMAR ini merupakan himpunan dari pemuda-pemuda (kaum *Millennial*) di Kota Pariaman yang suka dan tertarik dengan kinerja Pak Genius selama periode sebelumnya (2013-2018), maka dari itu kita membuat perkumpulan ini secara sukarela untuk mendukung penuh bapak

Genius untuk bisa memimpin Kota Pariaman pada periode berikutnya (2018-2023).¹⁹

Jika dilihat dari masing-masing pasangan calon di Kota Pariaman juga memiliki sayap kanan dari tim pemenangnya namun tidak seoptimal kerja relawan dari tim pemenangan Genius Umar-Mardison. Paslon Dewi - Pabrisal tim pemenangan dari anak-anak muda kurang maksimal, dari segi media sosial pun juga tidak aktif dan tidak ada juga akun *instagram* maupun lainnya dari paslon Dewi – Pabrisal. Menurut Taufik salah seorang yang terlibat dalam dinamika Pemilu Kota Pariaman Tahun 2018:

“Untuk tim dari DP ini ada juga terlibat anak-anak muda, cuman kurang begitu aktif dibanding dari tim-tim lainnya seperti tim GEMA (Genius Umar - Mardison), sehingga gerakan dari media sosial juga tidak ada dari tim DP ini.²⁰

Begitu juga dari tim pemenangan Mahyudin - Ridwan (MARI), meskipun dari tim ini memakai sayap muda yang kreatif dan aktif, baik itu di media sosial dan di dunia nyata, namun gerakan dari tim sayap muda memaksimalkan waktu 2 bulan terakhir saja menjelang Pemilu tahun 2018. Menurut salah seorang dari tim pemenangan Mahyudin – Ridwan (MARI) yakni Rima Hayati.

“Di media sosial kita juga aktif seperti membuat video-video, konten-konten kreatif, tapi kita melibatkan anak-anak muda dalam tim kreatif ini sudah menjelang bulan-bulan akhir pemilihan, dan itupun kita terinspirasi dari tim sebelah (tim Genius Umar-Mardison). Sehingga kurang mengoptimalkan kerja dari tim sayap muda ini.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Fandy Candra Pratama, tim PENGEMAR, di kedai Dai, di Simpang Empat, Dusun Utara, Desa Kampung Baru, Kota Pariaman, Tanggal 2 Maret 2019

²⁰ Wawancara dengan Taufik, di Warkop Kuretangin Simpang Empat Jati, Desa Jati Mudik, Kota Pariaman, Tanggal 5 Maret 2019.

²¹ Wawancara dengan Rima Hayati, di rumah Rima Kelurahan Kampung Pondok, Kota Pariaman, Tanggal 7 Maret 2019.

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa paslon dari Dewi – Pebrisal dan Mahyudin – Ridwan kurang mengoptimalkan kaum-kaum muda (*millennial*) di Kota Pariaman untuk mengawal penuh proses pemenangan dari setiap paslon. Adapun tim sayap muda dari Mahyudin – Ridwan hanya saja sudah menjelang pemilihan baru terlihat aktif dan massif di media sosial berbeda dengan PENGEMAR sudah ada semenjak paslon Genius Umar -Mardison mencalon dalam Pilkada Kota Pariaman tahun 2018.

PENGEMAR dalam kegiatannya, mereka mendorong pemuda dan pemilih pemula lainnya di Kota Pariaman agar tidak termasuk dalam golongan putih (golput), selain itu mereka juga mengkampanyekan paslon Genius Umar-Mardison di tataran anak muda dengan cara kampanye di dunia nyata dan di media sosial.²²

Akun media sosial *instagram* dari tim PENGEMAR yang aktif berkampanye di media sosial, dan membuat konten-konten kreatif dalam pemenangan Genius Umar-Mardison. Dari dua akun media sosial PENGEMAR di *Instagram & Facebook* juga memperagakan pola-pola kampanye yang sangat berkenaan dengan isu-isu lokal dan mudah untuk diterima serta digemari oleh anak-anak zaman sekarang. Di sisi lain juga terlibat aktif di dunia nyata dalam setiap kegiatan orasi yang di lakukan oleh Genius Umar-Mardison.

Berikut adalah potongan gambar dari beberapa kegiatan PENGEMAR yang aktif di media sosial :

²² Ayo Ke Pariaman, “Catatan Ringan Kemenangan Genius Umar Mardison di Pilkada Pariaman 2018”. Sumber dari <https://www.ayokepariaman.id/2018/07/04/catatan-ringan-kemenangan-genius-umar-mardison-di-pilkada-pariaman-2018/> diakses pada tanggal 17 Maret 2019.

Adapaun kegiatan yang dilakukan oleh PENGGEMAR ialah, yang pertama edukasi tentang bahaya kampanye hitam diperagakan dalam bentuk video dan disebarakan melalui media sosial.

Gambar 1.1

Video edukasi Politik tentang bahaya Kampanye Hitam (*Black Campaign*)



Sumber : <https://www.facebook.com/geniuss.mardison.1> akun Facebook Genius Umar - Mardison Tahun 2018

Gambar 1.1 merupakan bentuk dari edukasi politik yang dikemas dalam bentuk video pendek berdurasi 1 menit 18 detik yang membahas tentang bahaya *black campaign*, video ini mendapat like sebanyak 68 like dan 9 komentar, dalam video tersebut mengajak masyarakat Kota Pariaman supaya tidak terlibat dalam kampanye hitam dan tidak menelan secara mentah-mentah informasi yang beredar.

Yang kedua ialah video edukasi tentang melawan hoaks.

Gambar 1.2

Video edukasi Politik tentang melawan Hoaks



Sumber : <https://www.facebook.com/geniuss.mardison.1> akun Facebook Genius Umar - Mardison Tahun 2018

Gambar 1.2 juga merupakan bentuk dari edukasi politik yang diperagakan dalam bentuk video pendek berdurasi 1 menit 21 detik yang membahas tentang bahaya melawan hoaks. Video ini mendapatkan like sebanyak 146 like dan 9 komentar, dalam video tersebut mengajak masyarakat masyarakat untuk terus mendukung Genius Umar-Mardison dan pintar untuk memilah-milah berita yang beredar dikalangan masyarakat, sehingga tidak terjerumus dalam pemberitaan yang palsu (tidak jelas kebenaran informasi berita tersebut).

Seperti gambar yang telah disajikan merupakan bentuk dari aksi massif di media sosial juga banyak memberikan edukasi politik kepada masyarakat Kota Pariaman, seperti membuat konten-konten kreatif, misalnya video menolak hoaks,

poster-poster yang berkaitan dengan Pemilu, dan lain sebagainya. Tidak hanya aktif di media sosial aksi nyata yang dilakukan oleh PENGEMAR ialah telah melakukan beberapa kali survei untuk melihat elektabilitas dari Paslon Walikota Pariaman, sehingga PENGEMAR di pandang sebagai kelompok anak-anak muda yang sangat aktif dan kreatif, dan merubah pemikiran masyarakat terhadap kaum *millennial* yang anti politik. Tidak hanya melakukan survei, PENGEMAR juga terlibat dalam kegiatan real count yang bekerja sama dengan tim media GEMA center. Menurut Fernando Anggi Atman salah satu Koordinator Tim PENGEMAR.

“Tim PENGEMAR telah melakukan survei untuk melihat elektabilitas dari paslon Cawako dan Cawawako menjelang Pemilu Kota Pariaman tahun 2018, dan juga melakukan real count yang bekerja sama dengan tim media GEMA center, namun disini PENGEMAR tidak sebagai pelengkap saja, namun tim PENGEMAR lah yang mulai merencanakan, melatih saksi-saksi untuk setiap TPS di Kota Pariaman, dan turun langsung di lapangan, Tim Partai hanya sebagai pelapis saja, yang banyak bergerak ialah PENGEMAR.”²³

Hitung cepat (*real count*) yang dilakukan oleh PENGEMAR melibatkan semua anak-anak muda di Kota Pariaman dan melatih untuk menjadi saksi di setiap TPS yang ada di Kota Pariaman. Ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang aktif di dunia nyata yang dilakukan oleh PENGEMAR.

²³ Wawancara dengan Fernando Anggi Atman, Tim PENGEMAR, di Posko Kemenangan Genius Umar – Mardison, Dusun Utara, Desa Kampung Baru, Kota Pariaman, tanggal 2 Maret 2019.

Kegiatan selanjutnya ialah merekap hasil Pemilukada Kota Pariaman atau sering disebut dengan *Real Count*.

Gambar 1.3

Hasil Rekapitulasi Pemilukada Kota Pariaman Tahun 2018

REKAP PERHITUNGAN SUARA PER KECAMATAN
HASIL PERHITUNGAN FINAL SUARA PILKADA KOTA PARIAMAN 2018

NO.	KECAMATAN	MARI		DP		GEMA		TOTAL
		Suara	Persen (%)	Suara	Persen (%)	Suara	Persen (%)	
1	PARIAMAN TENGAH	6,270	40,55	694	3,84	8,597	55,60	15,461
2	PARIAMAN SELATAN	3,270	36,55	529	5,91	5,147	57,53	8,946
3	PARIAMAN UTARA	5,426	49,52	308	2,81	5,223	47,67	10,957
4	PARIAMAN TIMUR	3,245	37,86	272	3,17	5,054	58,97	8,571
JUMLAH TOTAL/PERSENTASE (%)		18,211	41,45	1,703	3,88	24,021	54,67	43,935

Sumber : <https://www.facebook.com/geniuss.mardison.1> akun Facebook Genius Umar - Mardison Tahun 2018

Gambar 1.3 merupakan hasil dari rekapitulasi Pemilukada (*Real Count*) hitung cepat yang dilakukan oleh PENGGEMAR yang bekerjasama dengan tim media GEMA center dan hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil KPU Kota Pariaman. Dihimpun dari rekapitulasi data C1 KWK serta telah disesuaikan dengan hasil foto C1 pleno dari seluruh saksi dari GEMA di setiap TPS.

Pada Pemilukada Kota Pariaman 2018 terlihat jelas bahwa tidak hanya partai politik yang mendominasi dalam pemenangan Genius Umar-Mardison,

namun relawan-relawan *millennial* juga mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Seperti halnya pasangan Genius Umar-Mardison, mengandalkan relawan yang tergabung dalam “PENGEMAR (Pemuda Pendukung Genius Umar-Mardison)”.

Dilihat dari sudut pandang kacamata politik, jumlah *millennial* yang cukup besar dan pengaruhnya di masa mendatang menjadikannya konstituen yang menggiurkan dan harus direbut.²⁴ *Millennial* juga sering dianggap sebagai generasi yang paling tidak peduli dengan persoalan politik. Dari data survei Alvara Research Center 2016²⁵ menyebutkan generasi *millennial* masih banyak yang *swing voters* dan *apathetic voters* atau pemilih apatis. Hal dikarenakan peran teknologi juga secara tidak langsung. Selain menjadikan generasi melek teknologi yang cuek, banyak dampak lain yang mempengaruhi, diantaranya pola pikir yang lebih berkembang dari sebelumnya. Pola pikir yang berkembang ini bisa mengarah pada dua pilihan, antara lebih ke arah berkembang dengan baik sehingga tidak memicu sikap cuek, atau berkembang ke arah sebaliknya yaitu menjadi lebih cuek lagi.

Menurut Haste dan Hogan²⁶ generasi *millennial* juga memiliki tingkat kepercayaan yang rendah pada politisi serta sinis terhadap berbagai lembaga politik dan pemerintahan. Namun pada kenyataannya pada Pemilu di Kota Pariaman tahun 2018 kaum-kaum *millennial* malah sebaliknya terlihat sangat aktif dan kreatif, sehingga mengawal penuh proses Pemilu Kota Pariaman tahun 2018.

²⁴ Hasanuddin Ali dkk, Op. Cit.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Christiany Juditha dan Josep Darmawan, “Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Generasi Milenial” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 22 No. 2, Desember 2018, hal. 92. Diakses pada tanggal 17 Februari 2019.

Dari fenomena yang terjadi pada Pemilu Kota Pariaman Tahun 2018, terlihat begitu unik, dengan adanya sayap muda dari kaum-kaum *millennial* yang aktif berkampanye di media sosial dan di dunia nyata, kiranya penting untuk dijadikan penelitian secara akademik dan menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti oleh penulis. Berdasarkan asumsi di atas maka penulis membuat rumusan masalah adalah “Bagaimana Peran Relawan PENGGEMAR (Pemuda Pendukung Genius Umar-Mardison) Dalam Tim Kampanye Genius Umar-Mardison Pada Pemilu Kota Pariaman Tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan dan menganalisis,

1. Proses terbentuknya PENGGEMAR di Kota Pariaman.
2. Peran PENGGEMAR dalam Tim Kampanye Genius Umar-Mardison.
3. Konsekuensi politik PENGGEMAR dalam Tim Kampanye Genius Umar-Mardison.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk peneliti sendiri maupun orang lain. Manfaat yang diharapkan tersebut antara lain adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini untuk kepentingan studi dan kajian ilmu, serta menjadi referensi tambahan untuk penelitian lainnya. Serta menjadi bahan lanjutan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan kerelawanan politik pada Pemilu Kota Pariaman.

2. Secara Praktis Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan pendidikan politik terhadap generasi *millennial*.

